



1. Bacalah tulisan berikut, kemudian jawablah soal-soal yang tersedia dengan memilih jawaban yang tepat di antara pilihan jawaban A, B, C, D, atau E.

[...]

Menurut survei, Indonesia merupakan negara yang mengonsumsi lebih dari 93 juta sedotan setiap harinya. Dengan kondisi tersebut, maka tak heran jika sedotan telah memberikan kontribusi yang cukup besar pada eksistensi sampah berjeniskan plastik.

Menurut organisasi kebersihan, sedotan plastik adalah 1 dari 10 sampah plastik paling banyak yang berada di lautan. Tidak seperti kertas atau bahan alami lainnya, plastik tidak dapat terurai. Plastik termasuk ke dalam *Photodegrades*, sehingga hanya akan menjadi zat yang lebih kecil dan lebih beracun seiring dengan berjalannya waktu, yang tentunya dapat mencemari lingkungan.

Selain itu, menggunakan sedotan berbahan dasar tertentu, khususnya plastik, sama dengan menghirup lebih dari sekadar minuman. Nesochi Okeke-Igbokwe, seorang dokter dan ahli kesehatan, mengatakan bahwa saat menghisap sedotan, Anda juga menelan udara berlebih yang disebut *aerophagia* dan bisa membuat perut kembung. Adapula akibat lain yang ditimbulkan dari penggunaan sedotan, yakni menyebabkan kulit menjadi keriput. Menurut Dr. Sejal Shah, seorang dokter kulit asal Amerika Serikat, menghirup sedotan adalah salah satu kebiasaan sehari-hari yang menyebabkan kulit keriput. Menggunakan sedotan secara teratur berarti memaksa otot-otot Anda melakukan gerakan berulang mengerucutkan bibir. Hal lain yang berbahaya adalah mengandung zat kimia berbahaya. Sedotan plastik biasanya terbuat dari *polypropylene*, yakni sejenis plastik yang terbuat dari minyak bumi. Meskipun *Food and Drug Administration* (FDA) menemukan makanan *polypropylene* aman, namun bahan kimia dari plastik juga bisa bocor ke dalam air. Penelitian yang dipublikasikan di jurnal *Science* juga menunjukkan bahwa senyawa tersebut bisa memengaruhi kadar estrogen pada manusia, sehingga memengaruhi kesuburan seseorang, khususnya pada wanita.

Dibutuhkan lebih dari 400 tahun untuk sampah yang berbahan plastik dapat terurai. Saat seseorang membuang sedotan sembarangan, bayangkanlah bahaya apa yang akan terjadi dari perbuatan kecil yang telah dilakukan. Ditambah, bukan hanya satu atau dua orang saja, melainkan sebagian besar masyarakat di Indonesia bahkan di berbagai belahan dunia. Padahal faktanya, rata-rata konsumen hanya menggunakan sedotan selama 20 menit saja.

Pada tahun 2015, para ilmuwan asal Kosta Rika menemukan seekor kura-kura laut yang terlihat memiliki cacing parasit di hidungnya. Namun setelah diselidiki, dia menemukan bahwa bukan cacing parasit yang tersangkut di saluran napas si kura-kura, melainkan sebuah sedotan yang berukuran 10 cm.

Tidak menggunakan sedotan untuk meminimum kopi adalah salah satu contoh yang bisa dilakukan untuk mengurangi limbah sedotan yang membahayakan kesehatan dan lingkungan. Menghilangkan dampak buruk dari sedotan bukan artinya kita tidak lagi menggunakan sedotan. Kita dapat menggunakan alternatif yang lain, seperti mulai menggunakan sedotan *reusable* untuk mengurangi sampah plastik.

¹Masyarakat memang sudah terbiasa menggunakan sedotan, sampai-sampai tidak memikirkan apa dampaknya terhadap lingkungan sekitar. ²Namun, mungkin masyarakat dapat memikirkan salah satu dari banyak alternatifnya. ³Saat ini banyak ditemui sedotan yang terbuat dari kaca, bambu, dan besi yang dapat digunakan kembali dan dibawa kemanapun. ⁴Alternatif tersebut sangat [...] untuk mengurangi jumlah plastik yang mencemari lingkungan. ⁵Dengan langkah kecil tersebut, [...] dapat menyelamatkan kehidupan di masa yang akan datang.

sumber: diadaptasi dari <https://teknologi.id/trending/kenapa-sedotan-plastik-berbahaya-bagi-lingkungan/>

Judul yang paling tepat untuk melengkapi tulisan di atas adalah

- Alternatif dalam Penggunaan Sedotan
- Cara Mudah Menanggulangi Sampah Sedotan
- Sedotan, Hewan, dan Lingkungan Sekitar
- Bahaya Sedotan bagi Kesehatan dan Lingkungan
- Kasus Sedotan yang Ditemukan pada Hidung Kura-kura

Pembahasan

Judul merupakan kepala karangan yang menggambarkan keseluruhan isi teks. Teks di atas membahas mengenai bahaya yang ditimbulkan dari penggunaan sedotan plastik. Bahaya yang ditimbulkan merugikan kesehatan dan lingkungan karena dapat menyebabkan berbagai penyakit serta tidak dapat diuraikan.

Pilihan jawaban A salah karena alternatif dalam penggunaan sedotan hanya terdapat pada bagian akhir teks.

Pilihan jawaban B dan C kurang tepat karena belum merujuk pada keseluruhan gambaran isi teks.

Pilihan jawaban E kurang tepat karena hanya membahas bagian tengah teks saja.

Dengan demikian, jawaban yang tepat adalah D.

2. Bacalah tulisan berikut, kemudian jawablah soal-soal yang tersedia dengan memilih jawaban yang tepat di antara pilihan jawaban A, B, C, D, atau E.

[...]

Menurut survei, Indonesia merupakan negara yang mengonsumsi lebih dari 93 juta sedotan setiap harinya. Dengan kondisi tersebut, maka tak heran jika sedotan telah memberikan kontribusi yang cukup besar pada eksistensi sampah berjeniskan plastik.

Menurut organisasi kebersihan, sedotan plastik adalah 1 dari 10 sampah plastik paling banyak yang berada di lautan. Tidak seperti kertas atau bahan alami lainnya, plastik tidak dapat terurai. Plastik termasuk ke dalam *Photodegrades*, sehingga hanya akan menjadi zat yang lebih kecil dan lebih beracun seiring dengan berjalannya waktu, yang tentunya dapat mencemari lingkungan.

Selain itu, menggunakan sedotan berbahan dasar tertentu, khususnya plastik, sama dengan menghirup lebih dari sekadar minuman. Nesochi Okeke-Igbokwe, seorang



dokter dan ahli kesehatan, mengatakan bahwa saat menghisap sedotan, Anda juga menelan udara berlebih yang disebut *aerophagia* dan bisa membuat perut kembung. Adapula akibat lain yang ditimbulkan dari penggunaan sedotan, yakni menyebabkan kulit menjadi keriput. Menurut Dr. Sejal Shah, seorang dokter kulit asal Amerika Serikat, menghirup sedotan adalah salah satu kebiasaan sehari-hari yang menyebabkan kulit keriput. Menggunakan sedotan secara teratur berarti memaksa otot-otot Anda melakukan gerakan berulang mengerucutkan bibir. Hal lain yang berbahaya adalah mengandung zat kimia berbahaya. Sedotan plastik biasanya terbuat dari *polypropylene*, yakni sejenis plastik yang terbuat dari minyak bumi. Meskipun *Food and Drug Administration* (FDA) menemukan makanan *polypropylene* aman, namun bahan kimia dari plastik juga bisa bocor ke dalam air. Penelitian yang dipublikasikan di jurnal *Science* juga menunjukkan bahwa senyawa tersebut bisa memengaruhi kadar estrogen pada manusia, sehingga memengaruhi kesuburan seseorang, khususnya pada wanita.

Dibutuhkan lebih dari 400 tahun untuk sampah yang berbahan plastik dapat terurai. Saat seseorang membuang sedotan sembarangan, bayangkanlah bahaya apa yang akan terjadi dari perbuatan kecil yang telah dilakukan. Ditambah, bukan hanya satu atau dua orang saja, melainkan sebagian besar masyarakat di Indonesia bahkan di berbagai belahan dunia. Padahal faktanya, rata-rata konsumen hanya menggunakan sedotan selama 20 menit saja.

Pada tahun 2015, para ilmuwan asal Kosta Rika menemukan seekor kura-kura laut yang terlihat memiliki cacing parasit di hidungnya. Namun setelah diselidiki, dia menemukan bahwa bukan cacing parasit yang tersangkut di saluran napas si kura-kura, melainkan sebuah sedotan yang berukuran 10 cm.

Tidak menggunakan sedotan untuk meminum kopi adalah salah satu contoh yang bisa dilakukan untuk mengurangi limbah sedotan yang membahayakan kesehatan dan lingkungan. Menghilangkan dampak buruk dari sedotan bukan artinya kita tidak lagi menggunakan sedotan. Kita dapat menggunakan alternatif yang lain, seperti mulai menggunakan sedotan *reusable* untuk mengurangi sampah plastik.

¹Masyarakat memang sudah terbiasa menggunakan sedotan, sampai-sampai tidak memikirkan apa dampaknya terhadap lingkungan sekitar. ²Namun, mungkin masyarakat dapat memikirkan salah satu dari banyak alternatifnya. ³Saat ini banyak ditemui sedotan yang terbuat dari kaca, bambu, dan besi yang dapat digunakan kembali dan dibawa kemanapun. ⁴Alternatif tersebut sangat [...] untuk mengurangi jumlah plastik yang mencemari lingkungan. ⁵Dengan langkah kecil tersebut, [...] dapat menyelamatkan kehidupan di masa yang akan datang.

sumber: diadaptasi dari <https://teknologi.id/trending/kenapa-sedotan-plastik-berbahaya-bagi-lingkungan/>

Kata berimbuhan yang salah digunakan pada paragraf 3 adalah ...

- ditimbulkan
- memengaruhi
- berlebih
- mengerucutkan
- menunjukkan

Pembahasan

Pada paragraf ketiga, terdapat penggunaan kata berimbuhan yang salah. Kata tersebut adalah *menunjukkan* yang terdapat pada kalimat terakhir paragraf ketiga. Kata berimbuhan yang tepat adalah *menunjukkan* karena kata tersebut berasal dari kata dasar *tunjuk*, lalu diberi imbuhan *me-* dan *-kan* sehingga penulisan huruf 'k'nya dobel. Dengan demikian, jawaban yang tepat adalah E.

3. Bacalah tulisan berikut, kemudian jawablah soal-soal yang tersedia dengan memilih jawaban yang tepat di antara pilihan jawaban A, B, C, D, atau E.

[...]

Menurut survei, Indonesia merupakan negara yang mengonsumsi lebih dari 93 juta sedotan setiap harinya. Dengan kondisi tersebut, maka tak heran jika sedotan telah memberikan kontribusi yang cukup besar pada eksistensi sampah berjenis plastik.

Menurut organisasi kebersihan, sedotan plastik adalah 1 dari 10 sampah plastik paling banyak yang berada di lautan. Tidak seperti kertas atau bahan alami lainnya, plastik tidak dapat terurai. Plastik termasuk ke dalam *Photodegrades*, sehingga hanya akan menjadi zat yang lebih kecil dan lebih beracun seiring dengan berjalannya waktu, yang tentunya dapat mencemari lingkungan.

Selain itu, menggunakan sedotan berbahan dasar tertentu, khususnya plastik, sama dengan menghirup lebih dari sekadar minuman. Nesochi Okeke-Igbokwe, seorang dokter dan ahli kesehatan, mengatakan bahwa saat menghisap sedotan, Anda juga menelan udara berlebih yang disebut *aerophagia* dan bisa membuat perut kembung. Adapula akibat lain yang ditimbulkan dari penggunaan sedotan, yakni menyebabkan kulit menjadi keriput. Menurut Dr. Sejal Shah, seorang dokter kulit asal Amerika Serikat, menghirup sedotan adalah salah satu kebiasaan sehari-hari yang menyebabkan kulit keriput. Menggunakan sedotan secara teratur berarti memaksa otot-otot Anda melakukan gerakan berulang mengerucutkan bibir. Hal lain yang berbahaya adalah mengandung zat kimia berbahaya. Sedotan plastik biasanya terbuat dari *polypropylene*, yakni sejenis plastik yang terbuat dari minyak bumi. Meskipun *Food and Drug Administration* (FDA) menemukan makanan *polypropylene* aman, namun bahan kimia dari plastik juga bisa bocor ke dalam air. Penelitian yang dipublikasikan di jurnal *Science* juga menunjukkan bahwa senyawa tersebut bisa memengaruhi kadar estrogen pada manusia, sehingga memengaruhi kesuburan seseorang, khususnya pada wanita.

Dibutuhkan lebih dari 400 tahun untuk sampah yang berbahan plastik dapat terurai. Saat seseorang membuang sedotan sembarangan, bayangkanlah bahaya apa yang akan terjadi dari perbuatan kecil yang telah dilakukan. Ditambah, bukan hanya satu atau dua orang saja, melainkan sebagian besar masyarakat di Indonesia bahkan di berbagai belahan dunia. Padahal faktanya, rata-rata konsumen hanya menggunakan sedotan selama 20 menit saja.

Pada tahun 2015, para ilmuwan asal Kosta Rika menemukan seekor kura-kura laut yang terlihat memiliki cacing parasit di hidungnya. Namun setelah diselidiki, dia menemukan bahwa bukan cacing parasit yang tersangkut di saluran napas si kura-kura, melainkan sebuah sedotan yang berukuran 10 cm.

Tidak menggunakan sedotan untuk meminum kopi adalah salah satu contoh yang bisa dilakukan untuk mengurangi limbah sedotan yang membahayakan kesehatan dan lingkungan. Menghilangkan dampak buruk dari sedotan bukan artinya kita tidak lagi menggunakan sedotan. Kita dapat menggunakan alternatif yang lain, seperti mulai menggunakan sedotan *reusable* untuk mengurangi sampah plastik.

¹Masyarakat memang sudah terbiasa menggunakan sedotan, sampai-sampai tidak memikirkan apa dampaknya terhadap lingkungan sekitar. ²Namun, mungkin masyarakat dapat memikirkan salah satu dari banyak alternatifnya. ³Saat ini banyak ditemui sedotan yang terbuat dari kaca, bambu, dan besi yang dapat digunakan



kembali dan dibawa kemanapun. ⁴Alternatif tersebut sangat [...] untuk mengurangi jumlah plastik yang mencemari lingkungan. ⁵Dengan langkah kecil tersebut, [...] dapat menyelamatkan kehidupan di masa yang akan datang.

sumber: diadaptasi dari <https://teknologi.id/trending/kenapa-sedotan-plastik-berbahaya-bagi-lingkungan/>

Kata yang paling tepat untuk melengkapi titik-titik pada paragraf ketujuh kalimat keempat adalah

- membantu
- bermanfaat
- berpengaruh
- inovatif
- diperlukan

Pembahasan

Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat rumpang pada kalimat keempat paragraf ketujuh adalah *bermanfaat*. Hal tersebut karena *mengurangi jumlah plastik yang mencemari lingkungan* merupakan manfaat dari alternatif penggunaan sedotan yang dijelaskan pada kalimat sebelumnya. Dengan demikian, jawaban yang tepat adalah B.

4. Bacalah tulisan berikut, kemudian jawablah soal-soal yang tersedia dengan memilih jawaban yang tepat di antara pilihan jawaban A, B, C, D, atau E.

[...]

Menurut survei, Indonesia merupakan negara yang mengonsumsi lebih dari 93 juta sedotan setiap harinya. Dengan kondisi tersebut, maka tak heran jika sedotan telah memberikan kontribusi yang cukup besar pada eksistensi sampah berjenis plastik.

Menurut organisasi kebersihan, sedotan plastik adalah 1 dari 10 sampah plastik paling banyak yang berada di lautan. Tidak seperti kertas atau bahan alami lainnya, plastik tidak dapat terurai. Plastik termasuk ke dalam *Photodegrades*, sehingga hanya akan menjadi zat yang lebih kecil dan lebih beracun seiring dengan berjalannya waktu, yang tentunya dapat mencemari lingkungan.

Selain itu, menggunakan sedotan berbahan dasar tertentu, khususnya plastik, sama dengan menghirup lebih dari sekadar minuman. Nesochi Okeke-Igbokwe, seorang dokter dan ahli kesehatan, mengatakan bahwa saat menghisap sedotan, Anda juga menelan udara berlebih yang disebut *aerophagia* dan bisa membuat perut kembung. Adapula akibat lain yang ditimbulkan dari penggunaan sedotan, yakni menyebabkan kulit menjadi keriput. Menurut Dr. Sejal Shah, seorang dokter kulit asal Amerika Serikat, menghirup sedotan adalah salah satu kebiasaan sehari-hari yang menyebabkan kulit keriput. Menggunakan sedotan secara teratur berarti memaksa otot-otot Anda melakukan gerakan berulang mengerucutkan bibir. Hal lain yang berbahaya adalah mengandung zat kimia berbahaya. Sedotan plastik biasanya terbuat dari *polypropylene*, yakni sejenis plastik yang terbuat dari minyak bumi. Meskipun *Food and Drug Administration* (FDA) menemukan makanan *polypropylene* aman, namun bahan kimia dari plastik juga bisa bocor ke dalam air. Penelitian yang dipublikasikan di jurnal *Science* juga menunjukkan bahwa senyawa tersebut bisa memengaruhi kadar estrogen pada manusia, sehingga memengaruhi kesuburan seseorang, khususnya pada wanita.

Dibutuhkan lebih dari 400 tahun untuk sampah yang berbahan plastik dapat terurai. Saat seseorang membuang sedotan sembarangan, bayangkanlah bahaya apa yang akan terjadi dari perbuatan kecil yang telah dilakukan. Ditambah, bukan hanya satu atau dua orang saja, melainkan sebagian besar masyarakat di Indonesia bahkan di berbagai belahan dunia. Padahal faktanya, rata-rata konsumen hanya menggunakan sedotan selama 20 menit saja.

Pada tahun 2015, para ilmuwan asal Kosta Rika menemukan seekor kura-kura laut yang terlihat memiliki cacing parasit di hidungnya. Namun setelah diselidiki, dia menemukan bahwa bukan cacing parasit yang tersangkut di saluran napas si kura-kura, melainkan sebuah sedotan yang berukuran 10 cm.

Tidak menggunakan sedotan untuk meminum kopi adalah salah satu contoh yang bisa dilakukan untuk mengurangi limbah sedotan yang membahayakan kesehatan dan lingkungan. Menghilangkan dampak buruk dari sedotan bukan artinya kita tidak lagi menggunakan sedotan. Kita dapat menggunakan alternatif yang lain, seperti mulai menggunakan sedotan *reusable* untuk mengurangi sampah plastik.

¹Masyarakat memang sudah terbiasa menggunakan sedotan, sampai-sampai tidak memikirkan apa dampaknya terhadap lingkungan sekitar. ²Namun, mungkin masyarakat dapat memikirkan salah satu dari banyak alternatifnya. ³Saat ini banyak ditemui sedotan yang terbuat dari kaca, bambu, dan besi yang dapat digunakan kembali dan dibawa kemanapun. ⁴Alternatif tersebut sangat [...] untuk mengurangi jumlah plastik yang mencemari lingkungan. ⁵Dengan langkah kecil tersebut, [...] dapat menyelamatkan kehidupan di masa yang akan datang.

sumber: diadaptasi dari <https://teknologi.id/trending/kenapa-sedotan-plastik-berbahaya-bagi-lingkungan/>

Pernyataan yang sesuai dengan isi bacaan tersebut adalah ...

- Pada tahun 2015, para ilmuwan asal Kosta Rika menemukan cacing parasit berukuran 10 cm yang tersangkut di saluran napas kura-kura.
- Kesuburan wanita dipengaruhi oleh senyawa dari bahan kimia pada plastik, yakni berupa kadar estrogen pada manusia.
- Plastik dapat mencemari lingkungan dan hanya akan menjadi zat yang lebih kecil dan beracun seiring berjalannya waktu karena termasuk ke dalam *Photodegrades*.
- Seperti halnya kertas atau bahan alami lainnya, plastik tidak dapat diurai.
- Menurut Nesochi Okeke-Igbokwe, seorang dokter dan ahli kesehatan asal Amerika Serikat, mengatakan bahwa menghirup sedotan adalah salah satu kebiasaan sehari-hari yang menyebabkan kulit keriput.

Pembahasan



Pernyataan yang sesuai dengan isi bacaan tersebut adalah *Plastik dapat mencemari lingkungan dan hanya akan menjadi zat yang lebih kecil dan beracun seiring berjalannya waktu karena termasuk ke dalam Photodegrades*. Pernyataan tersebut terletak pada paragraf kedua, kalimat ketiga.

Pilihan jawaban A kurang tepat karena para ilmuwan menemukan sedotan berukuran 10cm di dalam hidung kura-kura, bukan cacing parasite.

Pilihan jawaban B kurang tepat karena kesuburan wanita tidak dipengaruhi oleh senyawa dari bahan kimia pada plastik, melainkan *senyawa berbahaya yang terdapat pada sedotan plastik bisa memengaruhi kadar estrogen pada manusia, sehingga memengaruhi kesuburan seseorang, khususnya pada wanita*. Kedua kalimat tersebut memiliki makna yang berbeda.

Pilihan jawaban D salah karena kertas dan bahan alami lainnya dapat diurai.

Pilihan jawaban E salah karena tokoh yang mengatakan bahwa menghirup sedotan adalah salah satu kebiasaan sehari-hari yang menyebabkan kulit keriput adalah Dr. Sejal Shah, seorang dokter kulit asal Amerika Serikat.

Dengan demikian, jawaban yang tepat adalah C.

5. Bacalah tulisan berikut, kemudian jawablah soal-soal yang tersedia dengan memilih jawaban yang tepat di antara pilihan jawaban A, B, C, D, atau E.

[...]

Menurut survei, Indonesia merupakan negara yang mengonsumsi lebih dari 93 juta sedotan setiap harinya. Dengan kondisi tersebut, maka tak heran jika sedotan telah memberikan kontribusi yang cukup besar pada eksistensi sampah berjenis plastik.

Menurut organisasi kebersihan, sedotan plastik adalah 1 dari 10 sampah plastik paling banyak yang berada di lautan. Tidak seperti kertas atau bahan alami lainnya, plastik tidak dapat terurai. Plastik termasuk ke dalam *Photodegrades*, sehingga hanya akan menjadi zat yang lebih kecil dan lebih beracun seiring dengan berjalannya waktu, yang tentunya dapat mencemari lingkungan.

Selain itu, menggunakan sedotan berbahan dasar tertentu, khususnya plastik, sama dengan menghirup lebih dari sekadar minuman. Nesochi Okeke-Igbokwe, seorang dokter dan ahli kesehatan, mengatakan bahwa saat menghisap sedotan, Anda juga menelan udara berlebih yang disebut *aerophagia* dan bisa membuat perut kembung. Adapun akibat lain yang ditimbulkan dari penggunaan sedotan, yakni menyebabkan kulit menjadi keriput. Menurut Dr. Sejal Shah, seorang dokter kulit asal Amerika Serikat, menghirup sedotan adalah salah satu kebiasaan sehari-hari yang menyebabkan kulit keriput. Menggunakan sedotan secara teratur berarti memaksa otot-otot Anda melakukan gerakan berulang mengerucutkan bibir. Hal lain yang berbahaya adalah mengandung zat kimia berbahaya. Sedotan plastik biasanya terbuat dari *polypropylene*, yakni sejenis plastik yang terbuat dari minyak bumi. Meskipun *Food and Drug Administration* (FDA) menemukan makanan *polypropylene* aman, namun bahan kimia dari plastik juga bisa bocor ke dalam air. Penelitian yang dipublikasikan di jurnal *Science* juga menunjukkan bahwa senyawa tersebut bisa memengaruhi kadar estrogen pada manusia, sehingga memengaruhi kesuburan seseorang, khususnya pada wanita.

Dibutuhkan lebih dari 400 tahun untuk sampah yang berbahan plastik dapat terurai. Saat seseorang membuang sedotan sembarangan, bayangkanlah bahaya apa yang akan terjadi dari perbuatan kecil yang telah dilakukan. Ditambah, bukan hanya satu atau dua orang saja, melainkan sebagian besar masyarakat di Indonesia bahkan di berbagai belahan dunia. Padahal faktanya, rata-rata konsumen hanya menggunakan sedotan selama 20 menit saja.

Pada tahun 2015, para ilmuwan asal Kosta Rika menemukan seekor kura-kura laut yang terlihat memiliki cacing parasit di hidungnya. Namun setelah diselidiki, dia menemukan bahwa bukan cacing parasit yang tersangkut di saluran napas si kura-kura, melainkan sebuah sedotan yang berukuran 10 cm.

Tidak menggunakan sedotan untuk meminum kopi adalah salah satu contoh yang bisa dilakukan untuk mengurangi limbah sedotan yang membahayakan kesehatan dan lingkungan. Menghilangkan dampak buruk dari sedotan bukan artinya kita tidak lagi menggunakan sedotan. Kita dapat menggunakan alternatif yang lain, seperti mulai menggunakan sedotan *reusable* untuk mengurangi sampah plastik.

¹Masyarakat memang sudah terbiasa menggunakan sedotan, sampai-sampai tidak memikirkan apa dampaknya terhadap lingkungan sekitar. ²Namun, mungkin masyarakat dapat memikirkan salah satu dari banyak alternatifnya. ³Saat ini banyak ditemui sedotan yang terbuat dari kaca, bambu, dan besi yang dapat digunakan kembali dan dibawa kemanapun. ⁴Alternatif tersebut sangat [...] untuk mengurangi jumlah plastik yang mencemari lingkungan. ⁵Dengan langkah kecil tersebut, [...] dapat menyelamatkan kehidupan di masa yang akan datang.

Sumber: diadaptasi dari <https://teknologi.id/trending/kenapa-sedotan-plastik-berbahaya-bagi-lingkungan/>

Pertanyaan yang jawabannya terdapat pada isi teks tersebut adalah ...

- Apa yang terjadi jika banyak masyarakat yang masih menggunakan sedotan plastik?
- Mengapa masyarakat masih menggunakan sedotan plastik?
- Berapa waktu yang diperlukan untuk memengaruhi masyarakat untuk beralih dari sedotan plastik?
- Kapan Indonesia bebas dari sampah sedotan plastik?
- Apa yang dilakukan untuk mengurangi limbah sedotan yang membahayakan kesehatan dan lingkungan?

Pembahasan

Pertanyaan yang jawabannya terdapat pada teks adalah *Apa yang dilakukan untuk mengurangi limbah sedotan yang membahayakan kesehatan dan lingkungan?* Pertanyaan tersebut memiliki jawaban yang terdapat pada paragraf keenam kalimat pertama, yakni *“Tidak menggunakan sedotan untuk meminum kopi adalah salah satu contoh yang bisa dilakukan untuk mengurangi limbah sedotan yang membahayakan kesehatan dan lingkungan.”* Pilihan jawaban A sampai D tidak memiliki jawaban yang terdapat pada teks.

Dengan demikian, jawaban yang tepat adalah E. _

6. Bacalah tulisan berikut, kemudian jawablah soal-soal yang tersedia dengan memilih jawaban yang tepat di antara pilihan jawaban A, B, C, D, atau E.



[...]

Menurut survei, Indonesia merupakan negara yang mengonsumsi lebih dari 93 juta sedotan setiap harinya. Dengan kondisi tersebut, maka tak heran jika sedotan telah memberikan kontribusi yang cukup besar pada eksistensi sampah berjeniskan plastik.

Menurut organisasi kebersihan, sedotan plastik adalah 1 dari 10 sampah plastik paling banyak yang berada di lautan. Tidak seperti kertas atau bahan alami lainnya, plastik tidak dapat terurai. Plastik termasuk ke dalam *Photodegrades*, sehingga hanya akan menjadi zat yang lebih kecil dan lebih beracun seiring dengan berjalannya waktu, yang tentunya dapat mencemari lingkungan.

Selain itu, menggunakan sedotan berbahan dasar tertentu, khususnya plastik, sama dengan menghirup lebih dari sekadar minuman. Nesochi Okeke-Igbokwe, seorang dokter dan ahli kesehatan, mengatakan bahwa saat menghisap sedotan, Anda juga menelan udara berlebih yang disebut *aerophagia* dan bisa membuat perut kembung. Adapula akibat lain yang ditimbulkan dari penggunaan sedotan, yakni menyebabkan kulit menjadi keriput. Menurut Dr. Sejal Shah, seorang dokter kulit asal Amerika Serikat, menghirup sedotan adalah salah satu kebiasaan sehari-hari yang menyebabkan kulit keriput. Menggunakan sedotan secara teratur berarti memaksa otot-otot Anda melakukan gerakan berulang mengerutkan bibir. Hal lain yang berbahaya adalah mengandung zat kimia berbahaya. Sedotan plastik biasanya terbuat dari *polypropylene*, yakni sejenis plastik yang terbuat dari minyak bumi. Meskipun *Food and Drug Administration* (FDA) menemukan makanan *polypropylene* aman, namun bahan kimia dari plastik juga bisa bocor ke dalam air. Penelitian yang dipublikasikan di jurnal *Science* juga menunjukkan bahwa senyawa tersebut bisa memengaruhi kadar estrogen pada manusia, sehingga memengaruhi kesuburan seseorang, khususnya pada wanita.

Dibutuhkan lebih dari 400 tahun untuk sampah yang berbahan plastik dapat terurai. Saat seseorang membuang sedotan sembarangan, bayangkanlah bahaya apa yang akan terjadi dari perbuatan kecil yang telah dilakukan. Ditambah, bukan hanya satu atau dua orang saja, melainkan sebagian besar masyarakat di Indonesia bahkan di berbagai belahan dunia. Padahal faktanya, rata-rata konsumen hanya menggunakan sedotan selama 20 menit saja.

Pada tahun 2015, para ilmuwan asal Kosta Rika menemukan seekor kura-kura laut yang terlihat memiliki cacing parasit di hidungnya. Namun setelah diselidiki, dia menemukan bahwa bukan cacing parasit yang tersangkut di saluran napas si kura-kura, melainkan sebuah sedotan yang berukuran 10 cm.

Tidak menggunakan sedotan untuk meminum kopi adalah salah satu contoh yang bisa dilakukan untuk mengurangi limbah sedotan yang membahayakan kesehatan dan lingkungan. Menghilangkan dampak buruk dari sedotan bukan artinya kita tidak lagi menggunakan sedotan. Kita dapat menggunakan alternatif yang lain, seperti mulai menggunakan sedotan *reusable* untuk mengurangi sampah plastik.

¹Masyarakat memang sudah terbiasa menggunakan sedotan, sampai-sampai tidak memikirkan apa dampaknya terhadap lingkungan sekitar. ²Namun, mungkin masyarakat dapat memikirkan salah satu dari banyak alternatifnya. ³Saat ini banyak ditemui sedotan yang terbuat dari kaca, bambu, dan besi yang dapat digunakan kembali dan dibawa kemanapun. ⁴Alternatif tersebut sangat [...] untuk mengurangi jumlah plastik yang mencemari lingkungan. ⁵Dengan langkah kecil tersebut, [...] dapat menyelamatkan kehidupan di masa yang akan datang.

Sumber: diadaptasi dari <https://teknologi.id/trending/kenapa-sedotan-plastik-berbahaya-bagi-lingkungan/>

Kata yang paling tepat untuk melengkapi titik-titik pada paragraf ketujuh kalimat kelima adalah

- berharap
- kemungkinan
- diyakini
- diharapkan
- dipercaya

Pembahasan

Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat rumpang pada paragraf ketujuh kalimat kelima adalah *diharapkan*. Hal tersebut karena *dapat menyelamatkan kehidupan di masa yang akan datang* merupakan sesuatu yang diharapkan atau diinginkan dari langkah kecil berupa pengurangan plastik yang dijelaskan pada kalimat-kalimat sebelumnya. Dengan demikian, jawaban yang tepat adalah D.

7. Bacalah tulisan berikut, kemudian jawablah soal-soal yang tersedia dengan memilih jawaban yang tepat di antara pilihan jawaban A, B, C, D, atau E.

[...]

Menurut survei, Indonesia merupakan negara yang mengonsumsi lebih dari 93 juta sedotan setiap harinya. Dengan kondisi tersebut, maka tak heran jika sedotan telah memberikan kontribusi yang cukup besar pada eksistensi sampah berjeniskan plastik.

Menurut organisasi kebersihan, sedotan plastik adalah 1 dari 10 sampah plastik paling banyak yang berada di lautan. Tidak seperti kertas atau bahan alami lainnya, plastik tidak dapat terurai. Plastik termasuk ke dalam *Photodegrades*, sehingga hanya akan menjadi zat yang lebih kecil dan lebih beracun seiring dengan berjalannya waktu, yang tentunya dapat mencemari lingkungan.

Selain itu, menggunakan sedotan berbahan dasar tertentu, khususnya plastik, sama dengan menghirup lebih dari sekadar minuman. Nesochi Okeke-Igbokwe, seorang dokter dan ahli kesehatan, mengatakan bahwa saat menghisap sedotan, Anda juga menelan udara berlebih yang disebut *aerophagia* dan bisa membuat perut kembung. Adapula akibat lain yang ditimbulkan dari penggunaan sedotan, yakni menyebabkan kulit menjadi keriput. Menurut Dr. Sejal Shah, seorang dokter kulit asal Amerika Serikat, menghirup sedotan adalah salah satu kebiasaan sehari-hari yang menyebabkan kulit keriput. Menggunakan sedotan secara teratur berarti memaksa otot-otot Anda melakukan gerakan berulang mengerutkan bibir. Hal lain yang berbahaya adalah mengandung zat kimia berbahaya. Sedotan plastik biasanya terbuat dari *polypropylene*, yakni sejenis plastik yang terbuat dari minyak bumi. Meskipun *Food and Drug Administration* (FDA) menemukan makanan *polypropylene* aman, namun bahan kimia dari plastik juga bisa bocor ke dalam air. Penelitian yang dipublikasikan di jurnal *Science* juga menunjukkan bahwa senyawa tersebut bisa memengaruhi kadar estrogen pada manusia, sehingga memengaruhi kesuburan seseorang, khususnya pada wanita.

Dibutuhkan lebih dari 400 tahun untuk sampah yang berbahan plastik dapat terurai. Saat seseorang membuang sedotan sembarangan, bayangkanlah bahaya apa



yang akan terjadi dari perbuatan kecil yang telah dilakukan. Ditambah, bukan hanya satu atau dua orang saja, melainkan sebagian besar masyarakat di Indonesia bahkan di berbagai belahan dunia. Padahal faktanya, rata-rata konsumen hanya menggunakan sedotan selama 20 menit saja.

Pada tahun 2015, para ilmuwan asal Kosta Rika menemukan seekor kura-kura laut yang terlihat memiliki cacing parasit di hidungnya. Namun setelah diselidiki, dia menemukan bahwa bukan cacing parasit yang tersangkut di saluran napas si kura-kura, melainkan sebuah sedotan yang berukuran 10 cm.

Tidak menggunakan sedotan untuk meminum kopi adalah salah satu contoh yang bisa dilakukan untuk mengurangi limbah sedotan yang membahayakan kesehatan dan lingkungan. Menghilangkan dampak buruk dari sedotan bukan artinya kita tidak lagi menggunakan sedotan. Kita dapat menggunakan alternatif yang lain, seperti mulai menggunakan sedotan *reusable* untuk mengurangi sampah plastik.

¹Masyarakat memang sudah terbiasa menggunakan sedotan, sampai-sampai tidak memikirkan apa dampaknya terhadap lingkungan sekitar. ²Namun, mungkin masyarakat dapat memikirkan salah satu dari banyak alternatifnya. ³Saat ini banyak ditemui sedotan yang terbuat dari kaca, bambu, dan besi yang dapat digunakan kembali dan dibawa kemanapun. ⁴Alternatif tersebut sangat [...] untuk mengurangi jumlah plastik yang mencemari lingkungan. ⁵Dengan langkah kecil tersebut, [...] dapat menyelamatkan kehidupan di masa yang akan datang.

Sumber: diadaptasi dari <https://teknologi.id/trending/kenapa-sedotan-plastik-berbahaya-bagi-lingkungan/>

Kata berimbuhan yang salah digunakan pada paragraf 1 adalah

- menurut
- merupakan
- mengonsumsi
- berjeniskan
- memberikan

Pembahasan

Pada paragraf pertama, terdapat penggunaan kata berimbuhan yang salah. Kata tersebut adalah *berjeniskan* yang terdapat pada kalimat terakhir paragraf pertama. Kata berimbuhan yang tepat adalah *berjenis* karena kata tersebut berasal dari kata dasar *jenis*, lalu diberi imbuhan ber- dan sehingga penulisan yang tepat adalah *berjenis*. Kata *berjenis* pada kalimat tersebut memiliki makna sampah yang termasuk kategori plastik. Dengan demikian, jawaban yang tepat adalah D.

8. Bacalah teks tersebut untuk menjawab pertanyaan nomor 8 sampai 14!

Di era teknologi seperti sekarang ini, kejahatan marak terjadi, bahkan di dunia maya. Kasus kejahatan yang banyak terjadi melalui **media sosial** atau lebih akrab disebut dengan *cyber bullying*, memang sering kali memberi dampak buruk pada korbannya. Mirisnya, banyak orang yang menganggap remeh dampak kekerasan di dunia maya. Padahal, bahaya *cyber bullying* disebut-sebut bisa membuat sang korban ingin bunuh diri.

Dilansir dari laman **Science Daily**, sebuah penelitian yang dipimpin oleh **Profesor Ann John** dari Swansea University Medical School, bekerja sama dengan para peneliti dari Oxford University dan Birmingham University, melakukan penelitian pada 150.000 anak muda di 30 negara. Penelitian tersebut menyoroti bahaya *cyber bullying*, baik pada pelaku dan korban, yang biasanya terjadi pada anak-anak muda di bawah 25 tahun.

Hasil penelitian yang dimuat dalam Journal of Medical Internet Research, menyatakan bahwa anak-anak muda yang menjadi korban kekerasan di media sosial lebih rentan untuk menyakiti diri sendiri hingga melakukan aksi bunuh diri. Sementara mereka yang berperan sebagai pelaku, 20 persen ¹¹berisiko lebih tinggi memiliki pikiran untuk bunuh diri bahkan mencoba melakukan bunuh diri.

Sebagian besar anak-anak muda yang menjadi pelaku dan korban penindasan di media sosial, tidak benar-benar mengetahui apa yang sebenarnya terjadi.

Dikatakan Paul Montgomery, profesor dari Birmingham University, orang-orang yang terlibat dalam kasus kekerasan di media sosial pada dasarnya memiliki masalah **traumatik** yang hampir sama. Itu yang biasanya memotivasi para pelaku tindak kekerasan di dunia maya.

Pada awalnya, seorang remaja yang menjadi korban *cyber bullying* akan mengalami gangguan emosional dan fisik yang cukup parah. Meliputi masalah emosional, perilaku, kesulitan dalam berkonsentrasi, serta sulit untuk bergaul dengan teman sebaya. Tidak hanya itu, anak-anak korban kekerasan media sosial juga kerap merasakan sakit kepala yang terjadi berulang-ulang dan kesulitan tidur. Bahkan satu dari empat remaja mengatakan bahwa mereka merasa tidak aman berada di sekolah.

Jika gangguan emosional ini tak ditangani dengan cepat, maka bukan tidak mungkin menyebabkan keinginan bunuh diri. Sekecil apapun efek yang diakibatkan dari *bullying*, baik di dunia nyata maupun di dunia maya, tentu tidak bisa dianggap remeh. Lambat laun, kondisi ini bisa membahayakan diri korban maupun pelaku hingga berujung pada terjadinya hal-hal yang mungkin tidak diharapkan.

Menurut Andre Sourander, MD, PhD, seorang psikiater anak di Turku University Finlandia, bahwa sebaiknya orang tua, guru di sekolah, bahkan remaja itu sendiri harus sadar dan paham akan bahaya yang ditimbulkan dari *cyber bullying*. Jika Anda sebagai **orang tua** dan memiliki anak yang "aktif" di dunia maya, tidak ada salahnya memantau setiap **detail** kegiatannya saat menggunakan media sosial.

Bangun situasi obrolan yang santai, lalu ajak remaja bicara dan katakan padanya untuk senantiasa berhati-hati dalam bergaul di dunia maya. Sementara bila Anda sendiri adalah pengguna sosial, sebisa mungkin hindari melakukan hal-hal yang bisa memicu tindak kejahatan. Sebagai gantinya, pergunakan semua akun media sosial sesuai porsinya.

Pertimbangkan apakah kata bernomor (8) perlu diperbaiki atau tidak

- TIDAK PERLU DIPERBAIKI
- sosial media



- c. media social
- d. laman
- e. jaringan social

Pembahasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata yang tepat adalah media sosial yang berasal bahasa asing *social media*. Media sosial adalah laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial. Dengan demikian, jawaban yang tepat adalah A.

9. Bacalah teks tersebut untuk menjawab pertanyaan nomor 8 sampai 14!

Di era teknologi seperti sekarang ini, kejahatan marak terjadi, bahkan di dunia maya. Kasus kejahatan yang banyak terjadi melalui ⁸media sosial atau lebih akrab disebut dengan *cyber bullying*, memang sering kali memberi dampak buruk pada korbannya. Mirisnya, banyak orang yang menganggap remeh dampak kekerasan di dunia maya. Padahal, bahaya *cyber bullying* disebut-sebut bisa membuat sang korban ingin bunuh diri.

Dilansir dari laman ⁹Science Daily, sebuah penelitian yang dipimpin oleh ¹⁰Profesor Ann John dari Swansea University Medical School, bekerja sama dengan para peneliti dari Oxford University dan Birmingham University, melakukan penelitian pada 150.000 anak muda di 30 negara. Penelitian tersebut menyoroti bahaya *cyber bullying*, baik pada pelaku dan korban, yang biasanya terjadi pada anak-anak muda di bawah 25 tahun.

Hasil penelitian yang dimuat dalam Journal of Medical Internet Research, menyatakan bahwa anak-anak muda yang menjadi korban kekerasan di media sosial lebih rentan untuk menyakiti diri sendiri hingga melakukan aksi bunuh diri. Sementara mereka yang berperan sebagai pelaku, 20 persen ¹¹berisiko lebih tinggi memiliki pikiran untuk bunuh diri bahkan mencoba melakukan bunuh diri.

Sebagian besar anak-anak muda yang menjadi pelaku dan korban penindasan di media sosial, tidak benar-benar mengetahui apa yang sebenarnya terjadi.

Dikatakan Paul Montgomery, profesor dari Birmingham University, orang-orang yang terlibat dalam kasus kekerasan di media sosial pada dasarnya memiliki masalah ¹²traumatik yang hampir sama. Itu yang biasanya memotivasi para pelaku tindak kekerasan di dunia maya.

Pada awalnya, seorang remaja yang menjadi korban *cyber bullying* akan mengalami gangguan emosional dan fisik yang cukup parah. Meliputi masalah emosional, perilaku, kesulitan dalam berkonsentrasi, serta sulit untuk bergaul dengan teman sebaya. Tidak hanya itu, anak-anak korban kekerasan media sosial juga kerap merasakan sakit kepala yang terjadi berulang-ulang dan kesulitan tidur. Bahkan satu dari empat remaja mengatakan bahwa mereka merasa tidak aman berada di sekolah.

Jika gangguan emosional ini tak ditangani dengan cepat, maka bukan tidak mungkin menyebabkan keinginan bunuh diri. Sekecil apapun efek yang diakibatkan dari *bullying*, baik di dunia nyata maupun di dunia maya, tentu tidak bisa dianggap remeh. Lambat laun, kondisi ini bisa membahayakan diri korban maupun pelaku hingga berujung pada terjadinya hal-hal yang mungkin tidak diharapkan.

Menurut Andre Sourander, MD, PhD, seorang psikiater anak di Turku University Finlandia, bahwa sebaiknya orang tua, guru di sekolah, bahkan remaja itu sendiri harus sadar dan paham akan bahaya yang ditimbulkan dari *cyber bullying*. Jika Anda sebagai ¹³orang tua dan memiliki anak yang “aktif” di dunia maya, tidak ada salahnya memantau setiap ¹⁴detail kegiatannya saat menggunakan media sosial.

Bangun situasi obrolan yang santai, lalu ajak remaja bicara dan katakan padanya untuk senantiasa berhati-hati dalam bergaul di dunia maya. Sementara bila Anda sendiri adalah pengguna sosial, sebisa mungkin hindari melakukan hal-hal yang bisa memicu tindak kejahatan. Sebagai gantinya, pergunakan semua akun media sosial sesuai porsinya.

Pertimbangkan apakah frasa bernomor (9) perlu diperbaiki atau tidak

- a. TIDAK PERLU DIPERBAIKI
- b. “Science Daily”
- c. Science Daily
- d. “Science Daily”
- e. science daily

Pembahasan

Penulisan judul laman diawali dengan huruf kapital dan bercetak miring tanpa diberi tanda petik. Tanda petik digunakan untuk menuliskan kalimat percakapan, istilah atau judul artikel. Dengan demikian, jawaban yang tepat adalah C.

10. Bacalah teks tersebut untuk menjawab pertanyaan nomor 8 sampai 14!

Di era teknologi seperti sekarang ini, kejahatan marak terjadi, bahkan di dunia maya. Kasus kejahatan yang banyak terjadi melalui ⁸media sosial atau lebih akrab disebut dengan *cyber bullying*, memang sering kali memberi dampak buruk pada korbannya. Mirisnya, banyak orang yang menganggap remeh dampak kekerasan di dunia maya. Padahal, bahaya *cyber bullying* disebut-sebut bisa membuat sang korban ingin bunuh diri.

Dilansir dari laman ⁹Science Daily, sebuah penelitian yang dipimpin oleh ¹⁰Profesor Ann John dari Swansea University Medical School, bekerja sama dengan para peneliti dari Oxford University dan Birmingham University, melakukan penelitian pada 150.000 anak muda di 30 negara. Penelitian tersebut menyoroti bahaya *cyber bullying*, baik pada pelaku dan korban, yang biasanya terjadi pada anak-anak muda di bawah 25 tahun.

Hasil penelitian yang dimuat dalam Journal of Medical Internet Research, menyatakan bahwa anak-anak muda yang menjadi korban kekerasan di media sosial lebih rentan untuk menyakiti diri sendiri hingga melakukan aksi bunuh diri. Sementara mereka yang berperan sebagai pelaku, 20 persen ¹¹berisiko lebih tinggi memiliki pikiran untuk bunuh diri bahkan mencoba melakukan bunuh diri.

Sebagian besar anak-anak muda yang menjadi pelaku dan korban penindasan di media sosial, tidak benar-benar mengetahui apa yang sebenarnya terjadi.

Dikatakan Paul Montgomery, profesor dari Birmingham University, orang-orang yang terlibat dalam kasus kekerasan di media sosial pada dasarnya memiliki masalah



¹²**traumatik** yang hampir sama. Itu yang biasanya memotivasi para pelaku tindak kekerasan di dunia maya.

Pada awalnya, seorang remaja yang menjadi korban *cyber bullying* akan mengalami gangguan emosional dan fisik yang cukup parah. Meliputi masalah emosional, perilaku, kesulitan dalam berkonsentrasi, serta sulit untuk bergaul dengan teman sebaya. Tidak hanya itu, anak-anak korban kekerasan media sosial juga kerap merasakan sakit kepala yang terjadi berulang-ulang dan kesulitan tidur. Bahkan satu dari empat remaja mengatakan bahwa mereka merasa tidak aman berada di sekolah.

Jika gangguan emosional ini tak ditangani dengan cepat, maka bukan tidak mungkin menyebabkan keinginan bunuh diri. Sekecil apapun efek yang diakibatkan dari *bullying*, baik di dunia nyata maupun di dunia maya, tentu tidak bisa dianggap remeh. Lambat laun, kondisi ini bisa membahayakan diri korban maupun pelaku hingga berujung pada terjadinya hal-hal yang mungkin tidak diharapkan.

Menurut Andre Sourander, MD, PhD, seorang psikiater anak di Turku University Finlandia, bahwa sebaiknya orang tua, guru di sekolah, bahkan remaja itu sendiri harus sadar dan paham akan bahaya yang ditimbulkan dari *cyber bullying*. Jika Anda sebagai ¹³**orang tua** dan memiliki anak yang “aktif” di dunia maya, tidak ada salahnya memantau setiap ¹⁴**detail** kegiatannya saat menggunakan media sosial.

Bangun situasi obrolan yang santai, lalu ajak remaja bicara dan katakan padanya untuk senantiasa berhati-hati dalam bergaul di dunia maya. Sementara bila Anda sendiri adalah pengguna sosial, sebisa mungkin hindari melakukan hal-hal yang bisa memicu tindak kejahatan. Sebagai gantinya, penggunaan semua akun media sosial sesuai porsinya.

Pertimbangkan apakah kata bernomor (10) perlu diperbaiki atau tidak

- a. TIDAK PERLU DIPERBAIKI
- b. Pakar
- c. Professor
- d. Ilmuwan
- e. Ahli

Pembahasan

Penulisan kata *profesor* pada teks di atas sudah tepat. Kata *profesor* merupakan adaptasi dari kata *professor* dalam bahasa Inggris. Huruf ‘s’ yang mengalami pelesapan. Menurut KBBI, kata *profesor* memiliki makna pangkat dosen tertinggi di perguruan tinggi; guru besar; mahaguru. Pada teks tersebut, nama tokoh diikuti nama universitas. Dengan demikian, kata yang tepat adalah profesor karena memiliki makna yang sesuai. Jadi, jawaban yang tepat adalah A.

11. Bacalah teks tersebut untuk menjawab pertanyaan nomor 8 sampai 14!

Di era teknologi seperti sekarang ini, kejahatan marak terjadi, bahkan di dunia maya. Kasus kejahatan yang banyak terjadi melalui ⁸**media sosial** atau lebih akrab disebut dengan *cyber bullying*, memang sering kali memberi dampak buruk pada korbannya. Mirisnya, banyak orang yang menganggap remeh dampak kekerasan di dunia maya. Padahal, bahaya *cyber bullying* disebut-sebut bisa membuat sang korban ingin bunuh diri.

Dilansir dari laman ⁹**Science Daily**, sebuah penelitian yang dipimpin oleh ¹⁰**Profesor** Ann John dari Swansea University Medical School, bekerja sama dengan para peneliti dari Oxford University dan Birmingham University, melakukan penelitian pada 150.000 anak muda di 30 negara. Penelitian tersebut menyoroti bahaya *cyber bullying*, baik pada pelaku dan korban, yang biasanya terjadi pada anak-anak muda di bawah 25 tahun.

Hasil penelitian yang dimuat dalam Journal of Medical Internet Research, menyatakan bahwa anak-anak muda yang menjadi korban kekerasan di media sosial lebih rentan untuk menyakiti diri sendiri hingga melakukan aksi bunuh diri. Sementara mereka yang berperan sebagai pelaku, 20 persen ¹¹**berisiko** lebih tinggi memiliki pikiran untuk bunuh diri bahkan mencoba melakukan bunuh diri.

Sebagian besar anak-anak muda yang menjadi pelaku dan korban penindasan di media sosial, tidak benar-benar mengetahui apa yang sebenarnya terjadi.

Dikatakan Paul Montgomery, profesor dari Birmingham University, orang-orang yang terlibat dalam kasus kekerasan di media sosial pada dasarnya memiliki masalah ¹²**traumatik** yang hampir sama. Itu yang biasanya memotivasi para pelaku tindak kekerasan di dunia maya.

Pada awalnya, seorang remaja yang menjadi korban *cyber bullying* akan mengalami gangguan emosional dan fisik yang cukup parah. Meliputi masalah emosional, perilaku, kesulitan dalam berkonsentrasi, serta sulit untuk bergaul dengan teman sebaya. Tidak hanya itu, anak-anak korban kekerasan media sosial juga kerap merasakan sakit kepala yang terjadi berulang-ulang dan kesulitan tidur. Bahkan satu dari empat remaja mengatakan bahwa mereka merasa tidak aman berada di sekolah.

Jika gangguan emosional ini tak ditangani dengan cepat, maka bukan tidak mungkin menyebabkan keinginan bunuh diri. Sekecil apapun efek yang diakibatkan dari *bullying*, baik di dunia nyata maupun di dunia maya, tentu tidak bisa dianggap remeh. Lambat laun, kondisi ini bisa membahayakan diri korban maupun pelaku hingga berujung pada terjadinya hal-hal yang mungkin tidak diharapkan.

Menurut Andre Sourander, MD, PhD, seorang psikiater anak di Turku University Finlandia, bahwa sebaiknya orang tua, guru di sekolah, bahkan remaja itu sendiri harus sadar dan paham akan bahaya yang ditimbulkan dari *cyber bullying*. Jika Anda sebagai ¹³**orang tua** dan memiliki anak yang “aktif” di dunia maya, tidak ada salahnya memantau setiap ¹⁴**detail** kegiatannya saat menggunakan media sosial.

Bangun situasi obrolan yang santai, lalu ajak remaja bicara dan katakan padanya untuk senantiasa berhati-hati dalam bergaul di dunia maya. Sementara bila Anda sendiri adalah pengguna sosial, sebisa mungkin hindari melakukan hal-hal yang bisa memicu tindak kejahatan. Sebagai gantinya, penggunaan semua akun media sosial sesuai porsinya.

Pertimbangkan apakah kata bernomor (11) perlu diperbaiki atau tidak

- a. TIDAK PERLU DIPERBAIKI
- b. beresiko



- c. di antaranya
- d. berpotensi
- e. cenderung

Pembahasan

Kata *berisiko* tidak perlu diperbaiki. Menurut KBBI, *berisiko* memiliki makna ‘mempunyai risiko’. Kata *risiko* sendiri memiliki makna *akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan*. Dengan demikian, maksud kata *berisiko* lebih mengarah kepada hal-hal yang bersifat negatif. Kata *berisiko* tidak tepat karena bukan merupakan kata baku. Kata *di antaranya* dan *cenderung* tidak sesuai jika dimasukkan ke dalam kalimat. Kata *berpotensi* kurang tepat karena memiliki makna mempunyai kemampuan yang kemungkinan dapat dikembangkan dan kata tersebut tidak mengarah kepada hal-hal yang bersifat negatif. Jadi, jawaban yang tepat adalah A.

12. Bacalah teks tersebut untuk menjawab pertanyaan nomor 8 sampai 14!

Di era teknologi seperti sekarang ini, kejahatan marak terjadi, bahkan di dunia maya. Kasus kejahatan yang banyak terjadi melalui ⁸media sosial atau lebih akrab disebut dengan *cyber bullying*, memang sering kali memberi dampak buruk pada korbannya. Mirisnya, banyak orang yang menganggap remeh dampak kekerasan di dunia maya. Padahal, bahaya *cyber bullying* disebut-sebut bisa membuat sang korban ingin bunuh diri.

Dilansir dari laman ⁹Science Daily, sebuah penelitian yang dipimpin oleh ¹⁰Profesor Ann John dari Swansea University Medical School, bekerja sama dengan para peneliti dari Oxford University dan Birmingham University, melakukan penelitian pada 150.000 anak muda di 30 negara. Penelitian tersebut menyoroti bahaya *cyber bullying*, baik pada pelaku dan korban, yang biasanya terjadi pada anak-anak muda di bawah 25 tahun.

Hasil penelitian yang dimuat dalam Journal of Medical Internet Research, menyatakan bahwa anak-anak muda yang menjadi korban kekerasan di media sosial lebih rentan untuk menyakiti diri sendiri hingga melakukan aksi bunuh diri. Sementara mereka yang berperan sebagai pelaku, 20 persen ¹¹berisiko lebih tinggi memiliki pikiran untuk bunuh diri bahkan mencoba melakukan bunuh diri.

Sebagian besar anak-anak muda yang menjadi pelaku dan korban penindasan di media sosial, tidak benar-benar mengetahui apa yang sebenarnya terjadi.

Dikatakan Paul Montgomery, profesor dari Birmingham University, orang-orang yang terlibat dalam kasus kekerasan di media sosial pada dasarnya memiliki masalah ¹²traumatik yang hampir sama. Itu yang biasanya memotivasi para pelaku tindak kekerasan di dunia maya.

Pada awalnya, seorang remaja yang menjadi korban *cyber bullying* akan mengalami gangguan emosional dan fisik yang cukup parah. Meliputi masalah emosional, perilaku, kesulitan dalam berkonsentrasi, serta sulit untuk bergaul dengan teman sebaya. Tidak hanya itu, anak-anak korban kekerasan media sosial juga kerap merasakan sakit kepala yang terjadi berulang-ulang dan kesulitan tidur. Bahkan satu dari empat remaja mengatakan bahwa mereka merasa tidak aman berada di sekolah.

Jika gangguan emosional ini tak ditangani dengan cepat, maka bukan tidak mungkin menyebabkan keinginan bunuh diri. Sekecil apapun efek yang diakibatkan dari *bullying*, baik di dunia nyata maupun di dunia maya, tentu tidak bisa dianggap remeh. Lambat laun, kondisi ini bisa membahayakan diri korban maupun pelaku hingga berujung pada terjadinya hal-hal yang mungkin tidak diharapkan.

Menurut Andre Sourander, MD, PhD, seorang psikiater anak di Turku University Finlandia, bahwa sebaiknya orang tua, guru di sekolah, bahkan remaja itu sendiri harus sadar dan paham akan bahaya yang ditimbulkan dari *cyber bullying*. Jika Anda sebagai ¹³orang tua dan memiliki anak yang “aktif” di dunia maya, tidak ada salahnya memantau setiap ¹⁴detail kegiatannya saat menggunakan media sosial.

Bangun situasi obrolan yang santai, lalu ajak remaja bicara dan katakan padanya untuk senantiasa berhati-hati dalam bergaul di dunia maya. Sementara bila Anda sendiri adalah pengguna sosial, sebisa mungkin hindari melakukan hal-hal yang bisa memicu tindak kejahatan. Sebagai gantinya, pergunakan semua akun media sosial sesuai porsinya.

Pertimbangkan apakah kata bernomor (12) perlu diperbaiki atau tidak

- a. TIDAK PERLU DIPERBAIKI
- b. trauma
- c. traumatis
- d. traumatofobia
- e. traumatologi

Pembahasan

Kata yang tepat ialah *traumatis* bukan *traumatik*, *trauma*, *traumafobia*, atau *traumatologi*. Menurut KBBI, kata *traumatis* memiliki makna menggoncangkan jiwa (tentang pengalaman yang dahsyat). Kata *traumatik* tidak tepat karena bukan merupakan kata baku. Kata *trauma* berbeda dengan kata *traumatis*. Kata *trauma* memiliki makna keadaan jiwa atau tingkah laku yang tidak normal sebagai akibat dari tekanan jiwa atau cedera jasmani, bukan dari sebuah pengalaman. Sementara, pada teks merupakan sebuah pengalaman kekerasan media sosial yang menyerang psikis. Kata *traumatofobia* juga tidak tepat karena memiliki makna fobia terhadap keadaan terluka. Kata *traumatologi* memiliki makna cabang ilmu kedokteran yang berkenaan dengan cedera dan luka serius serta dampak jangka panjangnya, sedangkan pada teks tidak membahas mengenai ilmunya, melainkan masalah yang dialami akibat kekerasan pada media sosial. Dengan demikian, jawaban yang tepat adalah C.

13. Bacalah teks tersebut untuk menjawab pertanyaan nomor 8 sampai 14!

Di era teknologi seperti sekarang ini, kejahatan marak terjadi, bahkan di dunia maya. Kasus kejahatan yang banyak terjadi melalui ⁸media sosial atau lebih akrab disebut dengan *cyber bullying*, memang sering kali memberi dampak buruk pada korbannya. Mirisnya, banyak orang yang menganggap remeh dampak kekerasan di dunia maya. Padahal, bahaya *cyber bullying* disebut-sebut bisa membuat sang korban ingin bunuh diri.

Dilansir dari laman ⁹Science Daily, sebuah penelitian yang dipimpin oleh ¹⁰Profesor Ann John dari Swansea University Medical School, bekerja sama dengan para peneliti dari Oxford University dan Birmingham University, melakukan penelitian pada 150.000 anak muda di 30 negara. Penelitian tersebut menyoroti bahaya *cyber bullying*, baik pada pelaku dan korban, yang biasanya terjadi pada anak-anak muda di bawah 25 tahun.



Hasil penelitian yang dimuat dalam Journal of Medical Internet Research, menyatakan bahwa anak-anak muda yang menjadi korban kekerasan di media sosial lebih rentan untuk menyakiti diri sendiri hingga melakukan aksi bunuh diri. Sementara mereka yang berperan sebagai pelaku, 20 persen ¹¹berisiko lebih tinggi memiliki pikiran untuk bunuh diri bahkan mencoba melakukan bunuh diri.

Sebagian besar anak-anak muda yang menjadi pelaku dan korban penindasan di media sosial, tidak benar-benar mengetahui apa yang sebenarnya terjadi.

Dikatakan Paul Montgomery, profesor dari Birmingham University, orang-orang yang terlibat dalam kasus kekerasan di media sosial pada dasarnya memiliki masalah ¹²**traumatik** yang hampir sama. Itu yang biasanya memotivasi para pelaku tindak kekerasan di dunia maya.

Pada awalnya, seorang remaja yang menjadi korban *cyber bullying* akan mengalami gangguan emosional dan fisik yang cukup parah. Meliputi masalah emosional, perilaku, kesulitan dalam berkonsentrasi, serta sulit untuk bergaul dengan teman sebaya. Tidak hanya itu, anak-anak korban kekerasan media sosial juga kerap merasakan sakit kepala yang terjadi berulang-ulang dan kesulitan tidur. Bahkan satu dari empat remaja mengatakan bahwa mereka merasa tidak aman berada di sekolah.

Jika gangguan emosional ini tak ditangani dengan cepat, maka bukan tidak mungkin menyebabkan keinginan bunuh diri. Sekecil apapun efek yang diakibatkan dari *bullying*, baik di dunia nyata maupun di dunia maya, tentu tidak bisa dianggap remeh. Lambat laun, kondisi ini bisa membahayakan diri korban maupun pelaku hingga berujung pada terjadinya hal-hal yang mungkin tidak diharapkan.

Menurut Andre Sourander, MD, PhD, seorang psikiater anak di Turku University Finlandia, bahwa sebaiknya orang tua, guru di sekolah, bahkan remaja itu sendiri harus sadar dan paham akan bahaya yang ditimbulkan dari *cyber bullying*. Jika Anda sebagai ¹³**orang tua** dan memiliki anak yang “aktif” di dunia maya, tidak ada salahnya memantau setiap ¹⁴**detail** kegiatannya saat menggunakan media sosial.

Bangun situasi obrolan yang santai, lalu ajak remaja bicara dan katakan padanya untuk senantiasa berhati-hati dalam bergaul di dunia maya. Sementara bila Anda sendiri adalah pengguna sosial, sebisa mungkin hindari melakukan hal-hal yang bisa memicu tindak kejahatan. Sebagai gantinya, penggunaan semua akun media sosial sesuai porsinya.

Pertimbangkan apakah kata bernomor (13) perlu diperbaiki atau tidak

- TIDAK PERLU DIPERBAIKI
- orang tua
- orang tua*
- “orang tua”
- “orang tua”

Pembahasan

Penulisan frasa *orang tua* yang tepat ialah dipisah. Kata *orang tua* bukan merupakan istilah asing, maka penulisannya tidak perlu menggunakan huruf bercetak miring. Selain itu, *orang tua* juga bukan merupakan suatu istilah, maka tidak perlu menggunakan tanda petik. Menurut KBBI dan berdasarkan informasi pada teks, frasa *orang tua* memiliki makna ayah dan ibu kandung. Dengan demikian, jawaban yang tepat adalah B.

14. Bacalah teks tersebut untuk menjawab pertanyaan nomor 8 sampai 14!

Di era teknologi seperti sekarang ini, kejahatan marak terjadi, bahkan di dunia maya. Kasus kejahatan yang banyak terjadi melalui ⁸**media sosial** atau lebih akrab disebut dengan *cyber bullying*, memang sering kali memberi dampak buruk pada korbannya. Mirisnya, banyak orang yang menganggap remeh dampak kekerasan di dunia maya. Padahal, bahaya *cyber bullying* disebut-sebut bisa membuat sang korban ingin bunuh diri.

Dilansir dari laman ⁹**Science Daily**, sebuah penelitian yang dipimpin oleh ¹⁰**Profesor** Ann John dari Swansea University Medical School, bekerja sama dengan para peneliti dari Oxford University dan Birmingham University, melakukan penelitian pada 150.000 anak muda di 30 negara. Penelitian tersebut menyoroti bahaya *cyber bullying*, baik pada pelaku dan korban, yang biasanya terjadi pada anak-anak muda di bawah 25 tahun.

Hasil penelitian yang dimuat dalam Journal of Medical Internet Research, menyatakan bahwa anak-anak muda yang menjadi korban kekerasan di media sosial lebih rentan untuk menyakiti diri sendiri hingga melakukan aksi bunuh diri. Sementara mereka yang berperan sebagai pelaku, 20 persen ¹¹berisiko lebih tinggi memiliki pikiran untuk bunuh diri bahkan mencoba melakukan bunuh diri.

Sebagian besar anak-anak muda yang menjadi pelaku dan korban penindasan di media sosial, tidak benar-benar mengetahui apa yang sebenarnya terjadi.

Dikatakan Paul Montgomery, profesor dari Birmingham University, orang-orang yang terlibat dalam kasus kekerasan di media sosial pada dasarnya memiliki masalah ¹²**traumatik** yang hampir sama. Itu yang biasanya memotivasi para pelaku tindak kekerasan di dunia maya.

Pada awalnya, seorang remaja yang menjadi korban *cyber bullying* akan mengalami gangguan emosional dan fisik yang cukup parah. Meliputi masalah emosional, perilaku, kesulitan dalam berkonsentrasi, serta sulit untuk bergaul dengan teman sebaya. Tidak hanya itu, anak-anak korban kekerasan media sosial juga kerap merasakan sakit kepala yang terjadi berulang-ulang dan kesulitan tidur. Bahkan satu dari empat remaja mengatakan bahwa mereka merasa tidak aman berada di sekolah.

Jika gangguan emosional ini tak ditangani dengan cepat, maka bukan tidak mungkin menyebabkan keinginan bunuh diri. Sekecil apapun efek yang diakibatkan dari *bullying*, baik di dunia nyata maupun di dunia maya, tentu tidak bisa dianggap remeh. Lambat laun, kondisi ini bisa membahayakan diri korban maupun pelaku hingga berujung pada terjadinya hal-hal yang mungkin tidak diharapkan.

Menurut Andre Sourander, MD, PhD, seorang psikiater anak di Turku University Finlandia, bahwa sebaiknya orang tua, guru di sekolah, bahkan remaja itu sendiri harus sadar dan paham akan bahaya yang ditimbulkan dari *cyber bullying*. Jika Anda sebagai ¹³**orang tua** dan memiliki anak yang “aktif” di dunia maya, tidak ada salahnya memantau setiap ¹⁴**detail** kegiatannya saat menggunakan media sosial.

Bangun situasi obrolan yang santai, lalu ajak remaja bicara dan katakan padanya untuk senantiasa berhati-hati dalam bergaul di dunia maya. Sementara bila Anda sendiri adalah pengguna sosial, sebisa mungkin hindari melakukan hal-hal yang bisa memicu tindak kejahatan. Sebagai gantinya, penggunaan semua akun media sosial sesuai porsinya.



Pertimbangkan apakah kata bernomor (14) perlu diperbaiki atau tidak

- TIDAK PERLU DIPERBAIKI
- detil
- rinci
- uraian
- serpih

Pembahasan

Kata *detil* merupakan kata tidak baku dari *detail*. Kata *detail* merupakan adopsi dari bahasa Inggris *detail*. Menurut KBBI, kata tersebut memiliki makna *bagian yang kecil-kecil (yang sangat terperinci)*. Kata *uraian* dan *serpih* merupakan sinonim dari kata *detail*, namun tidak tepat dimasukkan ke dalam kalimat karena kata *uraian* lebih tepat untuk menjelaskan tentang suatu hal atau keterangan panjang lebar. Sementara, kata *serpin* tepat jika diikuti nomina (kata benda). Dengan demikian, jawaban yang tepat adalah A.

15. Bacalah teks tersebut untuk menjawab pertanyaan nomor 15 sampai 20!

Lebih dari 500.000 liter kubik air hujan berwarna merah tumpah ke bumi. Pada mulanya para ilmuwan air hujan yang berwarna merah itu disebabkan oleh pasir gunung, namun setelah dilakukan uji laboratorium para ilmuwan menemukan sesuatu yang mengejutkan, unsur merah di dalam air tersebut adalah sel hidup, sel yang bukan berasal dari bumi.

Hujan tersebut pernah turun di negara India, namun hanya pada wilayah yang terbatas dan biasanya hanya berlangsung selama 20 menit. Para penduduk lokal menemukan baju-baju yang di jemur berubah warna menjadi merah seperti darah. Penduduk lokal juga melaporkan adanya bunyi ledakan dan cahaya terang yang mendahului turunnya hujan yang dipercaya sebagai ledakan meteor. Contoh air hujan tersebut segera dibawa untuk diteliti oleh pemerintah India dan ilmuwan. Salah satu ilmuwan independen yang menelitinya adalah *Godfrey Louis dan Santosh Kumara dari Universitas Mahatma Gandhi*.

¹Hal ini pernah terjadi pada Juli 1968 saat pasir dari *Gurun Sahara* terbawa angin hingga [...] hujan merah di Inggris. ²Namun, mereka menemukan bahwa unsur merah di dalam air tersebut bukanlah butiran pasir, melainkan sel-sel yang hidup. ³Komposisi sel tersebut terdiri dari 50% Karbon, 45% Oksigen dan 5% unsur lain seperti besi dan sodium, konsisten dengan komponen sel biologi lainnya, dan sel itu juga membelah diri. ⁴Sel itu memiliki diameter antara 3-10 mikrometer dengan dinding sel yang tebal dan memiliki variasi nanostruktur didalam membrannya.

Di *Universitas Sheffield*, Inggris, seorang ahli *mikrobiologi* bernama *Milton Wainwright* mengkonfirmasi bahwa unsur merah tersebut adalah sel hidup. Hal ini dikarenakan Wainwright berhasil menemukan adanya DNA dari unsur sel tersebut walaupun ia belum berhasil mengekstraknya. Partikel merah tersebut adalah sel hidup, maka para ilmuwan mengajukan teori bahwa partikel merah itu adalah darah. Menurut mereka, kemungkinan batu meteor yang meledak di udara telah membantai sekelompok kelelawar di udara. Namun teori ini ditolak karena tidak adanya bukti-bukti yang mendukung seperti sayap kelelawar yang jatuh ke bumi.

Dengan menghubungkan antara suara ledakan dan cahaya yang mendahului hujan tersebut, Louis mengemukakan teori bahwa sel-sel merah tersebut adalah makhluk ekstra terestrial. Louis menyimpulkan bahwa materi merah tersebut datang dari sebuah komet yang memasuki atmosfer bumi dan meledak di atas langit India.

Sebuah studi yang dilakukan oleh mahasiswa doktoral dari *Universitas Queen, Irlandia* yang bernama *Patrick McCafferty* menemukan catatan sejarah yang menghubungkan hujan berwarna dengan ledakan meteor. McCafferty ¹⁸menganalisa 80 laporan mengenai hujan berwarna, 20 laporan air berubah menjadi darah dan 68 contoh fenomena mirip seperti hujan hitam, hujan susu atau madu yang turun dari langit. 36 persen dari contoh tersebut ternyata terhubung dengan aktivitas meteor atau komet. Peristiwa-peristiwa tersebut terjadi mulai dari Romawi kuno, Irlandia dan Inggris abad pertengahan dan bahkan Kalifornia abad ke-19.

¹Sebagian ilmuwan melirik kembali ke sebuah teori usang yang diajukan oleh ahli fisika *Sir Fred Hoyle* dan *Dr Chandra Wickramasinghe*, teori yang disebut ¹⁹*Panspermia*, yaitu sebuah teori yang menyatakan bahwa kehidupan di bumi ini berasal dari luar angkasa. ²Menurut ilmuwan tersebut pada mulanya di luar angkasa terdapat awan gas antar bintang yang ²⁰mengandung bakteri. ³Ketika awan itu mengerut karena gravitasi untuk membentuk sistem bintang, bakteri yang ada di dalamnya tetap bertahan hidup di dalam komet. ⁴Ketika komet itu terkena sinar matahari, panas matahari [...] permukaan es pada komet, bakteri-bakteri tersebut lolos dan tersapu ke planet-planet terdekat. ⁵Teori ini juga didasarkan pada argumen *Charles Darwin* bahwa sesungguhnya bakteri memiliki karakteristik *'luar bumi'*.

Kata berimbuhan yang salah digunakan pada paragraf 4 adalah

- mengkonfirmasi
- menemukan
- mengekstraknya
- mengajukan
- kemungkinan

Pembahasan

Kata berimbuhan yang salah terdapat pada kata *mengkonfirmasi*. Kata tersebut berasal dari kata dasar *konfirmasi* yang diawali huruf k. Kata dasar yang diawali huruf K, T, S, dan P dan huruf keduanya merupakan huruf vokal akan lesap jika digabungkan dengan imbuhan me-. Dengan demikian, kata berimbuhan yang tepat untuk mengganti kata *mengkonfirmasi* adalah *mengonfirmasi*. Jadi, jawaban yang tepat adalah A.

16. Bacalah teks tersebut untuk menjawab pertanyaan nomor 15 sampai 20!

Lebih dari 500.000 liter kubik air hujan berwarna merah tumpah ke bumi. Pada mulanya para ilmuwan air hujan yang berwarna merah itu disebabkan oleh pasir gunung, namun setelah dilakukan uji laboratorium para ilmuwan menemukan sesuatu yang mengejutkan, unsur merah di dalam air tersebut adalah sel hidup, sel yang bukan berasal dari bumi.

Hujan tersebut pernah turun di negara India, namun hanya pada wilayah yang terbatas dan biasanya hanya berlangsung selama 20 menit. Para penduduk lokal menemukan baju-baju yang di jemur berubah warna menjadi merah seperti darah. Penduduk lokal juga melaporkan adanya bunyi ledakan dan cahaya terang yang mendahului turunnya hujan yang dipercaya sebagai ledakan meteor. Contoh air hujan tersebut segera dibawa untuk diteliti oleh pemerintah India dan ilmuwan. Salah



satu ilmuwan independen yang menelitinya adalah *Godfrey Louis dan Santosh Kumara dari Universitas Mahatma Gandhi*.

¹Hal ini pernah terjadi pada Juli 1968 saat pasir dari *Gurun Sahara* terbawa angin hingga [...] hujan merah di Inggris. ²Namun, mereka menemukan bahwa unsur merah di dalam air tersebut bukanlah butiran pasir, melainkan sel-sel yang hidup. ³Komposisi sel tersebut terdiri dari 50% Karbon, 45% Oksigen dan 5% unsur lain seperti besi dan sodium, konsisten dengan komponen sel biologi lainnya, dan sel itu juga membelah diri. ⁴Sel itu memiliki diameter antara 3-10 mikrometer dengan dinding sel yang tebal dan memiliki variasi nanostruktur didalam membrannya.

Di *Universitas Sheffield*, Inggris, seorang ahli *mikrobiologi* bernama *Milton Wainwright* mengkonfirmasi bahwa unsur merah tersebut adalah sel hidup. Hal ini dikarenakan Wainwright berhasil menemukan adanya DNA dari unsur sel tersebut walaupun ia belum berhasil mengekstraknya. Partikel merah tersebut adalah sel hidup, maka para ilmuwan mengajukan teori bahwa partikel merah itu adalah darah. Menurut mereka, kemungkinan batu meteor yang meledak di udara telah membantai sekelompok kelelawar di udara. Namun teori ini ditolak karena tidak adanya bukti-bukti yang mendukung seperti sayap kelelawar yang jatuh ke bumi.

Dengan menghubungkan antara suara ledakan dan cahaya yang mendahului hujan tersebut, Louis mengemukakan teori bahwa sel-sel merah tersebut adalah makhluk ekstra terestrial. Louis menyimpulkan bahwa materi merah tersebut datang dari sebuah komet yang memasuki atmosfer bumi dan meledak di atas langit India.

Sebuah studi yang dilakukan oleh mahasiswa doktoral dari *Universitas Queen, Irlandia* yang bernama *Patrick McCafferty* menemukan catatan sejarah yang menghubungkan hujan berwarna dengan ledakan meteor. McCafferty ¹⁸menganalisa 80 laporan mengenai hujan berwarna, 20 laporan air berubah menjadi darah dan 68 contoh fenomena mirip seperti hujan hitam, hujan susu atau madu yang turun dari langit. 36 persen dari contoh tersebut ternyata terhubung dengan aktivitas meteor atau komet. Peristiwa-peristiwa tersebut terjadi mulai dari Romawi kuno, Irlandia dan Inggris abad pertengahan dan bahkan Kalifornia abad ke-19.

¹Sebagian ilmuwan melirik kembali ke sebuah teori usang yang diajukan oleh ahli fisika *Sir Fred Hoyle* dan *Dr Chandra Wickramasinghe*, teori yang disebut ¹⁹**Panspermia**, yaitu sebuah teori yang menyatakan bahwa kehidupan di bumi ini berasal dari luar angkasa. ²Menurut ilmuwan tersebut pada mulanya di luar angkasa terdapat awan gas antar bintang yang ²⁰mengandung bakteri. ³Ketika awan itu mengerut karena gravitasi untuk membentuk sistem bintang, bakteri yang ada di dalamnya tetap bertahan hidup di dalam komet. ⁴Ketika komet itu terkena sinar matahari, panas matahari [...] permukaan es pada komet, bakteri-bakteri tersebut lolos dan tersapu ke planet-planet terdekat. ⁵Teori ini juga didasarkan pada argumen *Charles Darwin* bahwa sesungguhnya bakteri memiliki karakteristik *'luar bumi'*.

Kata yang paling tepat untuk melengkapi titik-titik pada kalimat 1 paragraf ketiga adalah

- mengakibatkan
- menyebabkan
- menimbulkan
- diakibatkan
- menjadi

Pembahasan

Kata *mengakibatkan* berfungsi untuk menjelaskan sebuah dampak atau akibat yang ditimbulkan dari sebuah peristiwa, sedangkan kata *menyebabkan* digunakan untuk menjelaskan sebab dari sebuah peristiwa yang terjadi. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa hujan merah di Inggris merupakan sebuah peristiwa yang terjadi karena material pasir dari Gurun Sahara terbawa angin. Hal tersebut merupakan sebab terjadinya sebuah peristiwa. Dengan demikian, kata yang tepat melengkapi kalimat tersebut adalah *menyebabkan*. Jadi, jawaban yang tepat adalah B.

17. Bacalah teks tersebut untuk menjawab pertanyaan nomor 15 sampai 20!

Lebih dari 500.000 liter kubik air hujan berwarna merah tercurah ke bumi. Pada mulanya para ilmuwan air hujan yang berwarna merah itu disebabkan oleh pasir gurun, namun setelah dilakukan uji laboratorium para ilmuwan menemukan sesuatu yang mengejutkan, unsur merah di dalam air tersebut adalah sel hidup, sel yang bukan berasal dari bumi.

Hujan tersebut pernah turun di negara India, namun hanya pada wilayah yang terbatas dan biasanya hanya berlangsung selama 20 menit. Para penduduk lokal menemukan baju-baju yang di jemur berubah warna menjadi merah seperti darah. Penduduk lokal juga melaporkan adanya bunyi ledakan dan cahaya terang yang mendahului turunnya hujan yang dipercaya sebagai ledakan meteor. Contoh air hujan tersebut segera dibawa untuk diteliti oleh pemerintah India dan ilmuwan. Salah satu ilmuwan independen yang menelitinya adalah *Godfrey Louis dan Santosh Kumara dari Universitas Mahatma Gandhi*.

¹Hal ini pernah terjadi pada Juli 1968 saat pasir dari *Gurun Sahara* terbawa angin hingga [...] hujan merah di Inggris. ²Namun, mereka menemukan bahwa unsur merah di dalam air tersebut bukanlah butiran pasir, melainkan sel-sel yang hidup. ³Komposisi sel tersebut terdiri dari 50% Karbon, 45% Oksigen dan 5% unsur lain seperti besi dan sodium, konsisten dengan komponen sel biologi lainnya, dan sel itu juga membelah diri. ⁴Sel itu memiliki diameter antara 3-10 mikrometer dengan dinding sel yang tebal dan memiliki variasi nanostruktur didalam membrannya.

Di *Universitas Sheffield*, Inggris, seorang ahli *mikrobiologi* bernama *Milton Wainwright* mengkonfirmasi bahwa unsur merah tersebut adalah sel hidup. Hal ini dikarenakan Wainwright berhasil menemukan adanya DNA dari unsur sel tersebut walaupun ia belum berhasil mengekstraknya. Partikel merah tersebut adalah sel hidup, maka para ilmuwan mengajukan teori bahwa partikel merah itu adalah darah. Menurut mereka, kemungkinan batu meteor yang meledak di udara telah membantai sekelompok kelelawar di udara. Namun teori ini ditolak karena tidak adanya bukti-bukti yang mendukung seperti sayap kelelawar yang jatuh ke bumi.

Dengan menghubungkan antara suara ledakan dan cahaya yang mendahului hujan tersebut, Louis mengemukakan teori bahwa sel-sel merah tersebut adalah makhluk ekstra terestrial. Louis menyimpulkan bahwa materi merah tersebut datang dari sebuah komet yang memasuki atmosfer bumi dan meledak di atas langit India.

Sebuah studi yang dilakukan oleh mahasiswa doktoral dari *Universitas Queen, Irlandia* yang bernama *Patrick McCafferty* menemukan catatan sejarah yang menghubungkan hujan berwarna dengan ledakan meteor. McCafferty ¹⁸menganalisa 80 laporan mengenai hujan berwarna, 20 laporan air berubah menjadi darah dan 68 contoh fenomena mirip seperti hujan hitam, hujan susu atau madu yang turun dari langit. 36 persen dari contoh tersebut ternyata terhubung dengan aktivitas meteor atau komet. Peristiwa-peristiwa tersebut terjadi mulai dari Romawi kuno, Irlandia dan Inggris abad pertengahan dan bahkan Kalifornia abad ke-19.

¹Sebagian ilmuwan melirik kembali ke sebuah teori usang yang diajukan oleh ahli fisika *Sir Fred Hoyle* dan *Dr Chandra Wickramasinghe*, teori yang disebut ¹⁹**Panspermia**, yaitu sebuah teori yang menyatakan bahwa kehidupan di bumi ini berasal dari luar angkasa. ²Menurut ilmuwan tersebut pada mulanya di luar angkasa terdapat awan gas antar bintang yang ²⁰mengandung bakteri. ³Ketika awan itu mengerut karena gravitasi untuk membentuk sistem bintang, bakteri yang ada di dalamnya tetap bertahan hidup di dalam komet. ⁴Ketika komet itu terkena sinar matahari, panas matahari [...] permukaan es pada komet, bakteri-bakteri tersebut lolos dan tersapu ke planet-planet terdekat. ⁵Teori ini juga didasarkan pada argumen *Charles Darwin* bahwa sesungguhnya bakteri memiliki karakteristik *'luar bumi'*.



Kata yang paling tepat untuk melengkapi titik-titik pada kalimat 4 paragraf ketujuh adalah

- menyelimuti
- melingkupi
- memanaskan
- membekukan
- mencairkan

Pembahasan

Panas matahari membuat permukaan es pada komet menjadi cair sehingga bakteri-bakteri yang terdapat pada komet dapat lolos dan tersapu ke planet-planet terdekat. Dengan demikian, kata yang paling tepat untuk melengkapi kalimat rumpang pada paragraf ketujuh tersebut adalah *mencairkan*. Jadi, jawaban yang tepat adalah E.

18. Bacalah teks tersebut untuk menjawab pertanyaan nomor 15 sampai 20!

Lebih dari 500.000 liter kubik air hujan berwarna merah tumpah ke bumi. Pada mulanya para ilmuwan air hujan yang berwarna merah itu disebabkan oleh pasir gurun, namun setelah dilakukan uji laboratorium para ilmuwan menemukan sesuatu yang mengejutkan, unsur merah di dalam air tersebut adalah sel hidup, sel yang bukan berasal dari bumi.

Hujan tersebut pernah turun di negara India, namun hanya pada wilayah yang terbatas dan biasanya hanya berlangsung selama 20 menit. Para penduduk lokal menemukan baju-baju yang di jemur berubah warna menjadi merah seperti darah. Penduduk lokal juga melaporkan adanya bunyi ledakan dan cahaya terang yang mendahului turunnya hujan yang dipercaya sebagai ledakan meteor. Contoh air hujan tersebut segera dibawa untuk diteliti oleh pemerintah India dan ilmuwan. Salah satu ilmuwan independen yang menelitinya adalah *Godfrey Louis dan Santosh Kumara dari Universitas Mahatma Gandhi*.

¹Hal ini pernah terjadi pada Juli 1968 saat pasir dari *Gurun Sahara* terbawa angin hingga [...] hujan merah di Inggris. ²Namun, mereka menemukan bahwa unsur merah di dalam air tersebut bukanlah butiran pasir, melainkan sel-sel yang hidup. ³Komposisi sel tersebut terdiri dari 50% Karbon, 45% Oksigen dan 5% unsur lain seperti besi dan sodium, konsisten dengan komponen sel biologi lainnya, dan sel itu juga membelah diri. ⁴Sel itu memiliki diameter antara 3-10 mikrometer dengan dinding sel yang tebal dan memiliki variasi nanostruktur didalam membrannya.

Di *Universitas Sheffield*, Inggris, seorang ahli *mikrobiologis* bernama *Milton Wainwright* mengkonfirmasi bahwa unsur merah tersebut adalah sel hidup. Hal ini dikarenakan Wainwright berhasil menemukan adanya DNA dari unsur sel tersebut walaupun ia belum berhasil mengekstraknya. Partikel merah tersebut adalah sel hidup, maka para ilmuwan mengajukan teori bahwa partikel merah itu adalah darah. Menurut mereka, kemungkinan batu meteor yang meledak di udara telah membantai sekelompok kelelawar di udara. Namun teori ini ditolak karena tidak adanya bukti-bukti yang mendukung seperti sayap kelelawar yang jatuh ke bumi.

Dengan menghubungkan antara suara ledakan dan cahaya yang mendahului hujan tersebut, Louis mengemukakan teori bahwa sel-sel merah tersebut adalah makhluk ekstra terestrial. Louis menyimpulkan bahwa materi merah tersebut datang dari sebuah komet yang memasuki atmosfer bumi dan meledak di atas langit India.

Sebuah studi yang dilakukan oleh mahasiswa doktoral dari *Universitas Queen, Irlandia* yang bernama *Patrick McCafferty* menemukan catatan sejarah yang menghubungkan hujan berwarna dengan ledakan meteor. McCafferty ¹⁸menganalisa 80 laporan mengenai hujan berwarna, 20 laporan air berubah menjadi darah dan 68 contoh fenomena mirip seperti hujan hitam, hujan susu atau madu yang turun dari langit. 36 persen dari contoh tersebut ternyata terhubung dengan aktivitas meteor atau komet. Peristiwa-peristiwa tersebut terjadi mulai dari Romawi kuno, Irlandia dan Inggris abad pertengahan dan bahkan Kalifornia abad ke-19.

¹Sebagian ilmuwan melirik kembali ke sebuah teori usang yang diajukan oleh ahli fisika *Sir Fred Hoyle* dan *Dr Chandra Wickramasinghe*, teori yang disebut ¹⁹**Panspermia**, yaitu sebuah teori yang menyatakan bahwa kehidupan di bumi ini berasal dari luar angkasa. ²Menurut ilmuwan tersebut pada mulanya di luar angkasa terdapat awan gas antar bintang yang ²⁰mengandung bakteri. ³Ketika awan itu mengerut karena gravitasi untuk membentuk sistem bintang, bakteri yang ada di dalamnya tetap bertahan hidup di dalam komet. ⁴Ketika komet itu terkena sinar matahari, panas matahari [...] permukaan es pada komet, bakteri-bakteri tersebut lolos dan tersapu ke planet-planet terdekat. ⁵Teori ini juga didasarkan pada argumen *Charles Darwin* bahwa sesungguhnya bakteri memiliki karakteristik *'luar bumi'*.

Pertimbangkan apakah kata bernomor (18) perlu diperbaiki atau tidak

- TIDAK PERLU DIPERBAIKI
- menelaah
- meneliti
- menganalisis
- mengkaji

Pembahasan

Kata *menganalisa* merupakan bentuk tidak baku dari kata *menganalisis*. Menurut KBBI, kata *menganalisis* memiliki makna (kimia) melakukan penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya dan sebagainya. Dengan demikian, jawaban yang tepat adalah D.

19. Bacalah teks tersebut untuk menjawab pertanyaan nomor 15 sampai 20!

Lebih dari 500.000 liter kubik air hujan berwarna merah tumpah ke bumi. Pada mulanya para ilmuwan air hujan yang berwarna merah itu disebabkan oleh pasir gurun, namun setelah dilakukan uji laboratorium para ilmuwan menemukan sesuatu yang mengejutkan, unsur merah di dalam air tersebut adalah sel hidup, sel yang bukan berasal dari bumi.

Hujan tersebut pernah turun di negara India, namun hanya pada wilayah yang terbatas dan biasanya hanya berlangsung selama 20 menit. Para penduduk lokal menemukan baju-baju yang di jemur berubah warna menjadi merah seperti darah. Penduduk lokal juga melaporkan adanya bunyi ledakan dan cahaya terang yang mendahului turunnya hujan yang dipercaya sebagai ledakan meteor. Contoh air hujan tersebut segera dibawa untuk diteliti oleh pemerintah India dan ilmuwan. Salah



satu ilmuwan independen yang menelitinya adalah *Godfrey Louis dan Santosh Kumara dari Universitas Mahatma Gandhi*.

¹Hal ini pernah terjadi pada Juli 1968 saat pasir dari *Gurun Sahara* terbawa angin hingga [...] hujan merah di Inggris. ²Namun, mereka menemukan bahwa unsur merah di dalam air tersebut bukanlah butiran pasir, melainkan sel-sel yang hidup. ³Komposisi sel tersebut terdiri dari 50% Karbon, 45% Oksigen dan 5% unsur lain seperti besi dan sodium, konsisten dengan komponen sel biologi lainnya, dan sel itu juga membelah diri. ⁴Sel itu memiliki diameter antara 3-10 mikrometer dengan dinding sel yang tebal dan memiliki variasi nanostruktur didalam membrannya.

Di *Universitas Sheffield*, Inggris, seorang ahli mikrobiologi bernama *Milton Wainwright* mengkonfirmasi bahwa unsur merah tersebut adalah sel hidup. Hal ini dikarenakan *Wainwright* berhasil menemukan adanya DNA dari unsur sel tersebut walaupun ia belum berhasil mengekstraknya. Partikel merah tersebut adalah sel hidup, maka para ilmuwan mengajukan teori bahwa partikel merah itu adalah darah. Menurut mereka, kemungkinan batu meteor yang meledak di udara telah membantai sekelompok kelelawar di udara. Namun teori ini ditolak karena tidak adanya bukti-bukti yang mendukung seperti sayap kelelawar yang jatuh ke bumi.

Dengan menghubungkan antara suara ledakan dan cahaya yang mendahului hujan tersebut, Louis mengemukakan teori bahwa sel-sel merah tersebut adalah makhluk ekstra terestrial. Louis menyimpulkan bahwa materi merah tersebut datang dari sebuah komet yang memasuki atmosfer bumi dan meledak di atas langit India.

Sebuah studi yang dilakukan oleh mahasiswa doktoral dari *Universitas Queen, Irlandia* yang bernama *Patrick McCafferty* menemukan catatan sejarah yang menghubungkan hujan berwarna dengan ledakan meteor. *McCafferty* ¹⁸menganalisa 80 laporan mengenai hujan berwarna, 20 laporan air berubah menjadi darah dan 68 contoh fenomena mirip seperti hujan hitam, hujan susu atau madu yang turun dari langit. 36 persen dari contoh tersebut ternyata terhubung dengan aktivitas meteor atau komet. Peristiwa-peristiwa tersebut terjadi mulai dari Romawi kuno, Irlandia dan Inggris abad pertengahan dan bahkan Kalifornia abad ke-19.

¹Sebagian ilmuwan melirik kembali ke sebuah teori usang yang diajukan oleh ahli fisika *Sir Fred Hoyle* dan *Dr Chandra Wickramasinghe*, teori yang disebut ¹⁹**Panspermia**, yaitu sebuah teori yang menyatakan bahwa kehidupan di bumi ini berasal dari luar angkasa. ²Menurut ilmuwan tersebut pada mulanya di luar angkasa terdapat awan gas antar bintang yang ²⁰mengandung bakteri. ³Ketika awan itu mengerut karena gravitasi untuk membentuk sistem bintang, bakteri yang ada di dalamnya tetap bertahan hidup di dalam komet. ⁴Ketika komet itu terkena sinar matahari, panas matahari [...] permukaan es pada komet, bakteri-bakteri tersebut lolos dan tersapu ke planet-planet terdekat. ⁵Teori ini juga didasarkan pada argumen *Charles Darwin* bahwa sesungguhnya bakteri memiliki karakteristik '*luar bumi*'.

Pertimbangkan apakah kata bernomor (19) perlu diperbaiki atau tidak

- a. TIDAK PERLU DIPERBAIKI
- b. *Panspermia*
- c. "Panspermia"
- d. "panspermia"
- e. PANSPERMIA

Pembahasan

Penulisan teori diawali dengan huruf kapital dan ditulis dengan menggunakan huruf miring (italic). Dengan demikian, kata yang benar adalah *Panspermia*. Jadi, jawaban yang paling tepat adalah B.

20. Bacalah teks tersebut untuk menjawab pertanyaan nomor 15 sampai 20!

Lebih dari 500.000 liter kubik air hujan berwarna merah tercurah ke bumi. Pada mulanya para ilmuwan air hujan yang berwarna merah itu disebabkan oleh pasir gurun, namun setelah dilakukan uji laboratorium para ilmuwan menemukan sesuatu yang mengejutkan, unsur merah di dalam air tersebut adalah sel hidup, sel yang bukan berasal dari bumi.

Hujan tersebut pernah turun di negara India, namun hanya pada wilayah yang terbatas dan biasanya hanya berlangsung selama 20 menit. Para penduduk lokal menemukan baju-baju yang di jemur berubah warna menjadi merah seperti darah. Penduduk lokal juga melaporkan adanya bunyi ledakan dan cahaya terang yang mendahului turunnya hujan yang dipercaya sebagai ledakan meteor. Contoh air hujan tersebut segera dibawa untuk diteliti oleh pemerintah India dan ilmuwan. Salah satu ilmuwan independen yang menelitinya adalah *Godfrey Louis dan Santosh Kumara dari Universitas Mahatma Gandhi*.

¹Hal ini pernah terjadi pada Juli 1968 saat pasir dari *Gurun Sahara* terbawa angin hingga [...] hujan merah di Inggris. ²Namun, mereka menemukan bahwa unsur merah di dalam air tersebut bukanlah butiran pasir, melainkan sel-sel yang hidup. ³Komposisi sel tersebut terdiri dari 50% Karbon, 45% Oksigen dan 5% unsur lain seperti besi dan sodium, konsisten dengan komponen sel biologi lainnya, dan sel itu juga membelah diri. ⁴Sel itu memiliki diameter antara 3-10 mikrometer dengan dinding sel yang tebal dan memiliki variasi nanostruktur didalam membrannya.

Di *Universitas Sheffield*, Inggris, seorang ahli mikrobiologi bernama *Milton Wainwright* mengkonfirmasi bahwa unsur merah tersebut adalah sel hidup. Hal ini dikarenakan *Wainwright* berhasil menemukan adanya DNA dari unsur sel tersebut walaupun ia belum berhasil mengekstraknya. Partikel merah tersebut adalah sel hidup, maka para ilmuwan mengajukan teori bahwa partikel merah itu adalah darah. Menurut mereka, kemungkinan batu meteor yang meledak di udara telah membantai sekelompok kelelawar di udara. Namun teori ini ditolak karena tidak adanya bukti-bukti yang mendukung seperti sayap kelelawar yang jatuh ke bumi.

Dengan menghubungkan antara suara ledakan dan cahaya yang mendahului hujan tersebut, Louis mengemukakan teori bahwa sel-sel merah tersebut adalah makhluk ekstra terestrial. Louis menyimpulkan bahwa materi merah tersebut datang dari sebuah komet yang memasuki atmosfer bumi dan meledak di atas langit India.

Sebuah studi yang dilakukan oleh mahasiswa doktoral dari *Universitas Queen, Irlandia* yang bernama *Patrick McCafferty* menemukan catatan sejarah yang menghubungkan hujan berwarna dengan ledakan meteor. *McCafferty* ¹⁸menganalisa 80 laporan mengenai hujan berwarna, 20 laporan air berubah menjadi darah dan 68 contoh fenomena mirip seperti hujan hitam, hujan susu atau madu yang turun dari langit. 36 persen dari contoh tersebut ternyata terhubung dengan aktivitas meteor atau komet. Peristiwa-peristiwa tersebut terjadi mulai dari Romawi kuno, Irlandia dan Inggris abad pertengahan dan bahkan Kalifornia abad ke-19.

¹Sebagian ilmuwan melirik kembali ke sebuah teori usang yang diajukan oleh ahli fisika *Sir Fred Hoyle* dan *Dr Chandra Wickramasinghe*, teori yang disebut ¹⁹**Panspermia**, yaitu sebuah teori yang menyatakan bahwa kehidupan di bumi ini berasal dari luar angkasa. ²Menurut ilmuwan tersebut pada mulanya di luar angkasa terdapat awan gas antar bintang yang ²⁰mengandung bakteri. ³Ketika awan itu mengerut karena gravitasi untuk membentuk sistem bintang, bakteri yang ada di dalamnya tetap bertahan hidup di dalam komet. ⁴Ketika komet itu terkena sinar matahari, panas matahari [...] permukaan es pada komet, bakteri-bakteri tersebut lolos dan tersapu ke planet-planet terdekat. ⁵Teori ini juga didasarkan pada argumen *Charles Darwin* bahwa sesungguhnya bakteri memiliki karakteristik '*luar bumi*'.



Pertimbangkan apakah kata bernomor (20) perlu diperbaiki atau tidak

- a. TIDAK PERLU DIPERBAIKI
- b. memuat
- c. membawa
- d. teridentifikasi
- e. terinfeksi

Pembahasan

Kata yang tepat dimasukkan ke dalam kalimat adalah *mengandung*. Menurut KBBI, kata *mengandung* memiliki makna tercantum di dalamnya. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa bakteri terdapat di dalam awan gas antarbintang. Dengan demikian, jawaban yang tepat adalah A.